



**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“KAMPUNG SENI ANYAMAN BAMBU LEGOK NYENANG”:  
PELESTARI DAN PENGEMBANG POTENSI LOKAL BAMBU  
SEBAGAI USAHA KERAJINAN KREATIF DAN INOVATIF  
DI DESA GUNUNG BUNDER, BOGOR**

**BIDANG KEGIATAN:  
PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Disusun oleh:

Suhartini	H34100014	2010
Vitalia Putri Asheri	H34100057	2010
Rita Pajarwati	H44100089	2010
Zamaludin	134100084	2010

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**

**2014**

## PENGESAHAN PKM-M

1. Judul Kegiatan : "Kampung Seni Anyaman Bambu Legok Nyenang": Pelestari dan Pengembang Potensi Lokal Bambu sebagai Usaha Kerajinan Kreatif dan Inovatif di Desa Gunung Bunder, Bogor
2. Bidang Kegiatan : PKM Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Suhartini
  - b. NIM : H34100014
  - c. Jurusan : Agribisnis
  - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat rumah dan No.Hp: Desa Babakan Tengah. Jl. Babakan Tengah Gg. Mushola No. 10 A, Dramaga, Bogor. 085746208415
  - f. Alamat email : hartintani@gmail.com
4. Anggota pelaksana kegiatan : 3 orang
5. Dosen pendamping
  - a. Nama lengkap dan gelar : Bambang Riyanto, S.Pi, M.Si
  - b. NIDN : 0003066903
  - c. Alamat rumah dan No.Hp: Jl. katelia III/23 Yasmin, Bogor
6. Biaya Kegiatan Total
  - a. DIKTI : Rp 8.000.000
  - b. Sumber lain : -
7. Jangka waktu pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 20 Juli 2014

Menyetujui  
Ketua Departemen

  
Dr. Ir. Dwi Rachmina, MSi  
NIP. 19632712 199003 2 001

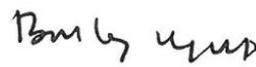
Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan IPB

  
Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS  
NIP. 19581228 198503 1 003

Ketua Pelaksana Kegiatan

  
Suhartini  
H34100014

Dosen Pendamping

  
Bambang Riyanto, S.Pi, M.Si  
NIP. 19690603 199802 1 001



## ABSTRAK

Bambu merupakan kekayaan alam yang memiliki potensi dan manfaat bagi kehidupan masyarakat sekaligus hadir di seluruh lini kehidupan masyarakat, bahkan mampu mengkreasikan dan mengkreatifkan masyarakat, serta perlambang dalam kehidupan. Dari total bambu dunia, sekitar 11% di Indonesia terdominasi di Jawa Barat (28,09%). Hal ini menjadikan Jawa Barat merupakan potensi lokal bambu Indonesia. Di Kabupaten Bogor, Desa Gunung Bunder, Kampung Legok Nyenang, terdapat potensi lokal bambu yang sangat besar. Masyarakat Legok Nyenang telah memanfaatkan bambu untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam bentuk anyaman dan atau bilik bambu. Saat ini, luasan hutan bambu mengalami penurunan, anyaman bambu yang dibuat masyarakat cenderung stagnan. Penduduk usia muda dan anak-anak terlihat tidak merasa bangga akan potensi dan tradisi bambu yang ada.

“KAMPUNG SENI ANYAMAN BAMBU LEGOK NYENANG” merupakan Program Kreativitas Mahasiswa yang diharapkan mampu meningkatkan kembali rasa bangga kepada para generasi pengrajin anyaman dan bilik bambu di Kampung Legok Nyenang. Program ini meliputi beragam kegiatan yang berbentuk sistem usaha kerajinan kreatif dan inovatif anyaman dan bilik bambu Sunda berbasiskan kearifan lokal kampung Legok Nyenang.

Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pelestarian dan peningkatan seni budaya bambu sunda khas Legok Nyenang, yaitu (1) **Napak Tilas Kesenian Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang**, (sejarah perkembangan usaha bilik bambu Legok Nyenang), (2) **Gotrasawala** (edukasi sejarah kerajinan bilik bambu Legok Nyenang pada anak-anak), (3) **Pelatihan Pengolahan Bambu keur Bilik dan Kreasi Motif Bilik khas Legok Nyenang**, (4) **Kreasi Jajanan Awi** (peningkatan pendapatan para ibu dari hasil penjualan kreasi jajanan berbahan baku rebung), (5) **Kreasi Awi keur Kesenian Budaya Sunda** (alat-alat musik bambu khas sunda seperti, seruling dan angklung dan beragam permainan tradisional yang berasal dari bambu seperti gasing, pletokan, dan eggrang).

Selain kegiatan pelestarian dan peningkatan seni budaya bambu, program pemberdayaan yang dilakukan juga menyentuh aspek ekonomi yang meliputi kemitraan dan pemasaran produk kerajinan anyaman dan bilik. Bentuk kemitraan berupa kerjasama dengan Toko Bangunan Indra Jaya, dimana pengrajin dari Kampung Legok Nyenang berperan sebagai pemasok bilik, baik bilik pasar maupun bilik motif. Sedangkan untuk pemasaran produk hasil kerajinan, pengrajin yang difasilitasi oleh tim PKM bekerja sama dengan Kampung Wisata Cinangneng, adapun produk kerajinan yang dijual di antaranya souvenir (gantungan kunci) bambu, kipas, bakul, dan nampan dengan ukuran kecil sampai sedang untuk peralatan makan. Hasil dari kerjasama ini yaitu adanya peningkatan pendapatan pengrajin sebesar hampir 70% dari penjualan bilik motif untuk bahan bangunan dan hasil penjualan souvenir.

Keberlanjutan dari program ini adalah terciptanya konsep kampung wisata bilik (anyaman) bambu Legok Nyenang dengan pelestarian dan pengembang kreasi bambu sebagai pilar utamanya dalam buku “**Kampung Budaya Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang**” yang diberikan kepada kelurahan Desa Gunung Bundar, LSM Bambu, serta kelompok pengrajin Bilik Legok Nyenang; Adanya proses dinamisasi (pergerakan) pengrajin bilik dengan menghasilkan

produk-produk kreasi bilik dalam bentuk **Bilik Motif Khas Legok Nyenang, Mainan Tradisional anak-anak, Aneka Jajanan Awi, dan Alat-alat Musik khas Sunda**; Terbentuknya Generasi Baru Penggerak Pelestarian dan Pengembang Bambu Legok Nyenang yang terdiri dari anak-anak, kaum ibu dan kaum muda pengrajin anyaman; Terbentuknya Kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang serta kelompok usaha bersama oleh KWT bilik kreatif khas Legok Nyenang.

Kata Kunci : *bambu, budaya, kerajinan kreatif, legok nyenang*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nya Laporan Akhir Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang berjudul “KAMPUNG SENI ANYAMAN BAMBU LEGOK NYENANG”: PELESTARI DAN PENGEMBANG POTENSI LOKAL BAMBU SEBAGAI USAHA KERAJINAN KREATIF DAN INOVATIF DI DESA GUNUNG BUNDER, BOGOR ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan laporan akhir dari serangkaian kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

Banyak hal positif yang telah didapatkan dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama untuk pengembangan jiwa kepedulian kepada masyarakat dan memotivasi dalam mengabdikan kepada bangsa dan Negara, khususnya membantu melestarikan kekayaan lokal. Kegiatan ini juga dapat menjadi tolok ukur untuk membangun desa sebagai awal kemajuan suatu bangsa. Inovasi melalui kegiatan melestarikan dan menggali kreativitas masyarakat yang unik serta sesuai dengan kekhasan yang dimiliki, atau melalui seni dan budaya yang ada, merupakan inspirasi atas anugerah bangsa yang sangat luar biasa ini.

Program Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana secara maksimal tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah mendanai program ini secara penuh, kepada orang tua kami yang selalu memberikan doa dan dukungannya, kepada dosen pembimbing Bapak Bambang Riyanto, SPI, MSi yang telah membimbing kami selama kegiatan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta telah memberikan saran dan masukan bagi laporan akhir PKMM ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat kampung Legok Nyenang, LSM Bambu Boss, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Radar Bogor, dan Masyarakat Desa Gunung Malang. Semoga segala bentuk usaha dan upaya yang telah diberikan menjadi amal terbaik untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik. Desa Kita adalah Jati Diri Kita dan Awal dari Kemajuan Bangsa Kita. Indonesia Bisa!

Bogor, 20 Juli 2014

Tim PKM

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	1
1.4 Luaran yang Diharapkan .....	1
1.5 Kegunaan.....	2
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT .....	2
BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....	3
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan .....	3
3.2 Instrumentasi Pelaksanaan.....	3
BAB 4 HASIL PELAKSANAAN PROGRAM .....	3
BAB 5 EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESELURUHAN.....	7
BAB 6 KESIMPULAN.....	9
LAMPIRAN.....	10

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Proses Dinamisasi Pengrajin Bilik (Anyaman ) Bambu	8
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Kampung Legok Nyenang, Gunung Bunder, Bogor	3
---	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bambu merupakan bentuk kekayaan alam Indonesia yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia sekaligus hadir di seluruh lini kehidupan masyarakat, bahkan mampu mengkreasikan dan mengkreasikan masyarakat, menteknologikan kecanggihan, serta perlambang dalam kehidupan. Bambu telah hadir di lebih dari 1500 lini produk industri, baik tradisional, nasional, regional maupun internasional (Internasional Network Bambo and Rattan 2012). Departemen Kehutanan RI (2011) menyampaikan bahwa sebanyak 88 jenis bambu merupakan tanaman endemik dan sekitar 159 spesies dari total 1.250 jenis bambu yang terdapat di dunia, tersebar di Indonesia (sekitar 11%) dan terdominasi di Jawa Barat (28,09%).

Bambu dalam kehidupan budaya sunda dianggap sebagai pengiring yang selalu ada semenjak lahir sampai kematian menjemput. Bagi masyarakat sunda, bambu adalah sebuah benda yang diciptakan oleh alam untuk mengatasi berbagai permasalahan di dalam hidup. Bambu menyadarkan bagaimana ruh alam dan ruh jiwa menyatu menjadi satu, membentuk dunia yang terus berkembang dengan segala kearifan lokal yang tumbuh di dalamnya (Warisan Nusantara 2013). Bambu dalam masyarakat Sunda juga memiliki beragam fungsi seperti untuk memotong ari-ari bayi yang baru lahir, pembungkus makanan seperti bacang, alat permainan, alat musik kesenian sunda, perkakas rumah tangga, perabotan dan material bangunan, sampai salah satu kuliner lokal rebung yang berasal dari tunas bambu. Salah satu pemanfaatan bambu oleh masyarakat sunda yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2010 sebagai warisan budaya dunia adalah angklung.

### 1.2 Perumusan Masalah

1. Peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan bambu sangatlah rendah.
2. Rendahnya inovasi masyarakat dalam mengkreasikan bambu sebagai bentuk pengembangan kebudayaan lokal. Masyarakat hanya menghasilkan produk kerajinan yang sama dari masa ke masa, bahkan nilai-nilai budaya lokal yang ada belum tergali.
3. Belum adanya kelompok pelestari budaya bambu lokal khas Kampung Legok Nyenang.

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari program PKM ini adalah mengembangkan program pengabdian masyarakat “Kampung Budaya Bambu Legok Nyenang”: Pencipta Kreasi dan Pelestari Potensi Lokal Bambu Sunda di Desa Gunung Bunder, Bogor.

### 1.4 Luaran yang Diharapkan

- a) Adanya suatu pergerakan/dinamisasi dan peran aktif dari masyarakat serta seni dan budaya bambu lokal yang dimiliki **untuk terus menjaga dan melestarikan bambu bagi kehidupan.**

- b) Adanya pergerakan/dinamisasi masyarakat **untuk menciptakan kreasi bilik (anyaman) bambu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, penciptaan mainan baru, seni dan budaya, seperti kompetisi cipta motif bilik, permainan *bebedilan*, seni seruling dan angklung sunda.**
- c) Adanya kelompok Pelestari budaya Bambu Lokal khas Kampung Legok Nyenang. Dalam bentuk **“Saung Bilik” : Sarana Ngariung Budayawan Awi Cilik.**

### 1.5 Kegunaan

1. Bagi Masyarakat Legok Nyenang  
Masyarakat mengetahui dan memiliki kesadaran akan pentingnya bambu bagi kehidupan mereka serta turut berpartisipasi bagi pelestarian dan pencipta kreasi bambu.
2. Bagi Desa dan Pemerintah Daerah  
Pemerintah daerah secara tidak langsung telah melakukan pengabdian kepada negara untuk terus melestarikan potensi lokal di tengah arus globalisasi dan secara tidak langsung menjadi pihak telah berhasil menciptakan kemandirian masyarakat dalam usaha pengembangan potensi desa.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Kampung Legok Nyenang, Desa Gunung Bunder merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Secara geografis, daerah Desa Gunung Bunder berbatasan dengan Desa Gunung Pincung di sebelah barat, Desa Gunung Malang di sebelah timur, dan Desa Cibening di sebelah utara. Masyarakat di daerah ini merupakan masyarakat yang masih memegang teguh budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat juga merupakan masyarakat yang masih selaras dengan alam. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya berada pada dua sektor, yaitu sektor pertanian dan sektor industri rumah tangga yaitu sebagai pengrajin kerajinan bambu yang berupa bilik bambu.

Jumlah penduduk kampung Legok Nyenang yang tercatat pada tahun 2013 adalah sebanyak 266 jiwa, yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 132 jiwa dan perempuan sebanyak 134 jiwa yang terdiri atas 64 kepala keluarga (Survey Tim PKMM 2013). Mayoritas masyarakat Legok Nyenang berprofesi sebagai pengrajin bilik bambu, dan sisanya sebagai petani baik pemilik lahan pertanian dengan komoditas seperti padi, ubi jalar, singkong, maupun sebagai peternak seperti peternak ayam dan kambing. Ibu rumah tangga pun ikut mengannyam bilik serta menjadi anggota dari kelompok wanita tani (KWT).

Suatu kelebihan dari kampung ini yang menjadi alasan Kampung Legok Nyenang adalah ketersediaan bahan baku yang tidak pernah habis. Bahan baku utama dalam pembuatan bilik adalah pohon bambu. Masyarakat menerapkan sistem pilih, tebang, tanam sehingga kelestarian pohon bambu tetap terjaga.

Sumber bahan baku utama bambu pada umumnya diperoleh masyarakat dari Gunung Picung yang terletak tidak jauh dari Kampung Legok Nyenang. Berikut ini peta lokasi Kampung Legok Nyenang, Desa Gunung Bunder,



Skala; 1:1.000.000

Gambar 1. Denah Lokasi Kampung Legok Nyenang, Gunung Bunder, Bogor

Keterangan: A: Institut Pertanian Bogor, Dramaga  
B: Kampung Legok Nyenang, Desa Gunung Bunder

### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

##### 3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei 2014. Kegiatan pada umumnya dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu pada hari Sabtu atau Minggu pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB di rumah warga secara bergantian, rumah Ibu RT, Mushola Kampung Legok Nyenang, Hutan Bambu kampung Legok Nyenang, Kecamatan Ciawi (Bogor), Kecamatan Ciapus (Bogor), dan Desa Gunung Malang.

##### 3.2 Instrumentasi Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan antara lain: kuesioner, rancangan program Kampung Wisata Bambu, alat-alat seni budaya bambu, alat peraga, dan diskusi dengan pemerhati bambu.

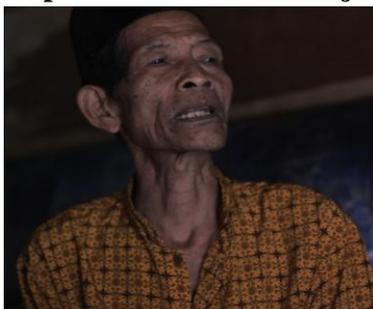
### BAB IV

#### HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

Berikut disajikan uraian pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan pengrajin bilik beserta luaran yang telah dicapai:

##### 4.1 Pelaksanaan kegiatan

###### 1. Napak Tilas Usaha Kerajinan Bambu Legok Nyenang



Kegiatan ini berupa identifikasi sejarah perkembangan usaha kerajinan bambu Kampung Legok Nyenang. **Bentuk kegiatannya** berupa penelusuran sejarah (anyaman) bambu dari masa ke masa, jenis bambu yang ada dari dulu hingga sekarang, dan

pemanfaatan bambu oleh masyarakat Desa Legok Nyenang. Tim PKMM melakukan penelusuran sejarah kerajinan bambu dengan mengunjungi tokoh adat, aparatur desa, dan para sesepuh pengrajin bilik. **Hasil yang tercapai** dari program ini yaitu masyarakat Legok Nyenang menyadari kembali mengenai kekayaan lokal yang dimilikinya yaitu bambu. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan oleh TIM PKMM kedepannya.

## 2. Gotrasawala



**Bentuk kegiatan berupa edukasi mengenai sejarah bilik bambu Legok Nyenang pada anak-anak.** Adanya kegiatan ini dapat meningkatkan rasa bangga anak-anak desa terhadap kerajinan bilik bambu Legok Nyenang. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang anak. **Hasil yang dicapai** dari adanya kegiatan ini yaitu **anak-anak merasa bangga dan memiliki keinginan untuk melestarikan budaya kerajinan bambu Legok Nyenang serta mengetahui beragam jenis bambu yang terdapat di kampung Legok Nyenang.**

## 3. Pelatihan Pengolahan Bambu keur Bilik dan Kreasi Motif Bilik



**Bentuk kegiatan pelatihan kepada pengrajin terkait pengolahan bambu dimulai sejak penanganan pasca panen dan pelatihan dasar pembuatan motif anyaman bilik untuk membuat bilik motif yang lebih inovatif dan kreatif.** Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas bahan baku bilik dan meningkatkan keterampilan pengrajin untuk menciptakan motif bilik baru. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang pengrajin bilik. **Hasil yang diperoleh** dari kegiatan ini yaitu terciptanya beragam bilik motif baru khas Legok Nyenang.

**Perubahan yang dirasakan pengrajin setelah adanya pelatihan kreasi motif bilik ini adalah peningkatan pendapatan.** Jika dahulu pengrajin hanya dapat membuat bilik biasa dengan harga Rp 15 000/lembar, setelah adanya pelatihan kreasi motif bilik rata-rata pendapatan pengrajin naik hingga 70%, hal ini dikarenakan bilik motif yang dijual oleh pengrajin dihargai lebih mahal yaitu Rp 100 000/lembar.

#### 4. Kreasi Jajanan Awi



Kegiatan yang dilakukan yaitu praktek langsung kreasi jajanan berbahan baku rebung yaitu lumpia. Kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas bambu untuk kekayaan tradisi masakan nusantara. Kegiatan dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama memperkenalkan olahan jajanan berbahan baku rebung, sedangkan pertemuan kedua mengadakan perlombaan jajanan berbahan baku rebung hasil kreativitas para ibu. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang. **Hasil yang dicapai dari kegiatan ini** yaitu terciptanya inovasi makanan baru yang dapat dijual dan dipasarkan sehingga menambah pendapatan para ibu. **Saat ini hasil kreasi jajanan tersebut sudah dijual di SDN 1 Gunung Bunder dan dapat dilakukan pemesanan untuk acara hajatan atau syukuran. Lumpia dijual dengan harga Rp 1000/buah.**

#### 5. Kreasi Awi keur Kesenian Budaya



Kegiatan ini berupa praktek langsung pembuatan mainan berbahan baku bambu seperti bebedilan dan mobil-mobilan. **Hasil yang dicapai** dari kegiatan ini adalah anak-anak mampu membuat mainan dari bambu dan memainkannya, selain menambah kreativitas anak-anak, **kegiatan ini juga dapat menghemat uang jajan untuk membeli mainan plastik.** Kegiatan ini diikuti oleh 8 orang anak dengan bahan baku bambu yang berasal dari Kampung Legok Nyenang. **Kegiatan pembuatan mainan dari bambu juga menjadi peluang usaha bagi pengrajin yang bekerja sama dengan Toko Bidaya di Kampung Wisata Cinangneng** untuk menjual mainan bambu dari Kampung Legok Nyenang seperti bebedilan dan mobil-mobilan.

#### 6. Survei Pasar dan Kemitraan dengan Toko Material



Tim bersama dua orang perwakilan pengrajin melakukan survei ke beberapa toko bangunan dan toko material untuk mengajukan kerja sama pemasaran hasil kerajinan bilik, baik bilik pasar maupun bilik motif. **Hasil yang diperoleh yaitu adanya kerja sama dengan Toko Bangunan Indra Jaya** dimana pengrajin berperan sebagai pemasok bilik, baik bilik pasar maupun bilik motif. Lokasi toko bangunan tersebut berada di sekitar tempat wisata yang pembuatan bahan bangunannya menggunakan bilik.

## 7. Pemasaran Produk Kerajinan Bilik



Penjualan produk kerajinan bilik yang dihasilkan oleh pengrajin Kampung Legok Nyenang ke Toko Bangunan Indra Jaya dan beberapa lokasi wisata seperti Kampung Wisata Cinangneng. Produk kerajinan yang dijual di antaranya souvenir (gantungan kunci) yang terbuat dari bambu, bilik motif yang digunakan untuk bangunan

wisata, serta bakul, nampan dan kipas dengan ukuran kecil sampai sedang yang digunakan untuk peralatan makan.

## 8. Studi Banding Kreasi Kerajinan Bilik ke Kampung Pamijahan



Kunjungan ke salah satu lokasi sentra kerajinan bambu yaitu ke Kampung Pamijahan yang terletak di sebelah Kampung Legok Nyenang. Kegiatan ini menyertakan sekitar 15 orang pengrajin bilik dari Kampung Legok Nyenang yang secara langsung berdiskusi dan melihat proses pembuatan kerajinan bilik motif di yang ada di

Kampung Pamijahan. Kegiatan ini menambah pengalaman dan pengetahuan pengrajin mengenai macam-macam motif bilik dan memberikan gagasan inovasi kepada para pengrajin yang ada di Kampung Legok Nyenang.

## 9. Pencetakan Buku “Kampung Budaya Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang”



Buku “Kampung Budaya Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang” sebagai media sosialisasi identitas Legok Nyenang sebagai kampung khas bambu. Buku ini berisi sejarah bambu Legok Nyenang, gambar dan pola motif bilik, dan keragaman bambu yang ada di Kampung Legok Nyenang.

## 4.2 Monitoring dan Evaluasi Program

Tahap monitoring dilakukan melalui *sharing* atau kumpul bersama dengan para pengrajin setiap dua minggu sekali untuk mengecek perkembangan usahanya, kendala yang dihadapi para pengrajin dalam pengembangan usahanya, serta bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tahap evaluasi program dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada seluruh peserta kegiatan dan pengolahan hasil pendataan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi.

## 4.3 Keberlanjutan Program

Berikut adalah keberlanjutan program dari kegiatan pemberdayaan ini:

1. Penerapan model pengembangan pelestarian kekayaan lokal kampung khas bambu “Legok Nyenang” di Desa Gunung Malang.
2. Adanya rintisan wisata kampung budaya dengan potensi lokal bambu melalui kerjasama dengan pemerintahan daerah Bogor, LSM Bambu Boss, dan sanggar pemerhati kekayaan lokal di desa Legok Nyenang.
3. Kerjasama dengan beberapa lembaga terkait pengembangan usaha kreatif bilik khas Legok Nyenang seperti Toko Bangunan, Kampung Wisata, dan Toko-toko jajanan tradisional.

## BAB V

### EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESELURUHAN

#### 5.1 Lahirnya suatu konsep kampung wisata bilik (anyaman) bambu Legok Nyenang dengan pelestarian dan pengembang kreasi bambu sebagai pilar utamanya.

Konsep kampung wisata bilik (anyaman) bambu Legok Nyenang dengan pelestarian dan pengembang kreasi bambu sebagai pilar utama terbentuk dalam buku “**Kampung Budaya Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang**”

#### 5.2 Semakin dikenalnya berbagai manfaat bambu dalam kehidupan oleh masyarakat Legok Nyenang

Masyarakat Legok Nyenang yang awalnya hanya menggunakan bambu sebagai bahan bangunan, sekarang mampu memanfaatkan bambu sebagai kerajinan seni. Diantaranya mainan tradisional, alat-alat musik sunda, dan peralatan rumah tangga seperti boboko. Selain itu, masyarakat sekarang juga sudah memanfaatkan bambu muda (rebung) sebagai bahan pembuatan makanan jajanan.

#### 5.3 Adanya proses dinamisasi (pergerakan) pengrajin bilik dengan menghasilkan produk-produk kreasi bilik

Sebelum pelaksanaan program, masyarakat Legok Nyenang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan bambu menjadi produk – produk yang lebih inovatif sehingga dapat dirasakan langsung manfaatnya bagi masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan, masyarakat menjadi mengenal aneka kreasi bambu yang memberikan manfaat lebih untuk kehidupan. Hasil proses dinamisasi tersebut terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Proses Dinamisasi Pengrajin Bilik (Anyaman ) Bambu

Elemen Sasaran	Dinamisasi Bilik Bambu		Peranan Tim
	Sebelum Program	Setelah Program	
Pengrajin bilik (anyaman) bambu	Pada umumnya para pengrajin hanya membuat anyaman bilik sederhana	Adanya inovasi dari pengrajin untuk membuat anyaman bambu selain bilik yaitu boboko, kalo, kipas, pengki, nampan, kukusan, dan beberapa bentuk kerajinan dari bambu.	Membantu para pengrajin untuk belajar membuat kreasi bilik (anyaman) bambu
Pengrajin bilik kreatif	Hasil kerajinan anyaman bambu hanya berupa kerajinan sederhana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Hasil kerajinan bambu yang dibuat semakin variatif. Kerajinan yang tercipta berupa: bangunan dan permainan atau kreasi budaya bambu untuk kehidupan sehari – hari, aktivitas pertanian, seni dan budaya.	Membantu para pengrajin untuk menemukan ide kreatif dalam menciptakan hasil kreasi kerajinan bambu
Pencipta Kreasi bambu	Kreasi bambu diciptakan sebatas untuk dinikmati oleh masyarakat desa Legok nyenang	Adanya transfer budaya yang dituangkan dalam inisiasi bentuk desa wisata bilik bambu	Mambantu para pengrajin menghasilkan hasil kreasi bambu menjadi sebuah budaya yang bisa dibanggakan dan ditularkan pada masyarakat lain

#### 5.4 Munculnya Generasi Baru Penggerak Pelestarian dan Pengembang Bambu Legok Nyenang

Pengannyam bilik saat ini di kampung Legok Nyenang sebagian besar adalah generasi tua dan tokoh yang telah berusia lanjut. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, pelestarian dan pengembangan kreasi bambu khas Legok Nyenang telah berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat yakni pemuda dan anak- anak. Peran pergerakan anak-anak ditujukan dengan telah membudayanya berbagai jenis permainan yang berasal dari bambu. Sedangkan tokoh masyarakat lain bergerak dalam pelestarian bambu untuk kehidupan seperti pembangunan saung bilik sebagai tempat berkumpul warga khususnya para pengrajin, terlestarnya produk kreasi bambu dalam rumah tangga, dan seni bambu seperti suling dan sebagainya.

#### 5.5 Munculnya Kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang

Pada awalnya bambu dilestarikan oleh warga menjadi sebuah bilik saja dan sebagian besar pengannyam adalah generasi tua dan lanjut usia. Pengannyam bekerja sendiri- sendiri, tidak ada kelompok sosial yang hidup untuk menaungi dan menyatukan pengannyam. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, saat ini telah tumbuh lima kelompok pelestari bambu yang siap untuk terus melestarikan dan mengembangkan bambu. Masing–masing kelompok terdiri dari tiga pengrajin dengan anggota pengannyam yang telah cukup umur maupun yang masih tergolong generasi muda. Indikasi tersebut ditujukan oleh adanya kompetisi antar kelompok pengrajin untuk menghasilkan berbagai produk kreasi bilik berdasarkan pelatihan maupun kreativitas pengrajin sendiri.

## **BAB 6 KESIMPULAN**

Program pemberdayaan ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya pengrajin untuk tetap melestarikan potensi lokal bambu yang ada di Kampung Legok Nyenang serta mampu mengembangkan potensi lokal bambu sebagai usaha kerajinan kreatif, hal ini dapat dibuktikan dengan terciptanya motif bilik khas Kampung Legok Nyenang dan terbentuknya kerja sama kemitraan dengan Toko Bangunan Indra Jaya dan Kampung Wisata Cinangneng untuk memasarkan produk bilik dan kerajinan bambu dari Kampung Legok Nyenang. Dengan adanya program pemberdayaan ini, pengrajin memperoleh peningkatan pendapatan hampir 70% dari pendapatan sebelumnya yang dapat dirasakan langsung oleh para pengrajin.

Keberlanjutan program sangat dibutuhkan agar program ini tidak berhenti, maka perlu adanya tindakan nyata dari pihak-pihak terkait. Selain itu, komitmen dari komunitas pengrajin pun sangat dibutuhkan agar terjadi sinergitas dalam pelaksanaan program sehingga program dapat berjalan lancar.

## LAMPIRAN

### Realisasi Anggaran Dana

#### 1. Peralatan penunjang

Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Sewa LCD dan layar	Untuk pelatihan awi keur kasenian budaya	1 set	250.000	250.000
Pulsa telepon	Menghubungi sentra kerajinan bilik	2 orang	55.000	110.000
<b>Subtotal</b>				<b>360.000</b>

#### 2. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bahan kreasi jajanan awi	Bahan masakan	4 paket	200.000	800.000
Kegiatan gazebo	Bahan material bangunan			600.000
Gotrasawala	Alat-alat gambar	1 set	200.000	200.000
Bahan pelatihan awi keur Kasenian Budaya	Bambu, cat, alat ukir, pisau, gantungan kunci,	1 set	1.000.000	1.000.000
Cetak buku	Buku "Kampung Budaya Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang"	10 buah	50.000	500.000
Konsumsi	Konsumsi Panitia dan peserta kegiatan	11 kali pertemuan		2.000.000
<b>Subtotal</b>				<b>5.100.000</b>

#### 3. Perjalanan

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Perjalanan ke Kampung Legok Nyenang	Kunjungan ke masyarakat, pengrajin, dan aparat desa	9 kali	100.000	900.000
Survey pasar dan kemitraan	Kunjungan ke Toko Bangunan dan lokasi wisata di sekitar Gunung Bunder	2 kali	200.000	400.000
Perjalanan studi banding	Kunjungan ke Kampung Pamijahan	1 kali	500.000	500.000
<b>Subtotal</b>				<b>1.800.000</b>

#### 4. Lain-lain

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pencetakan Poster	Bazar PKM dan publikasi	1 buah	200.000	200.000
Pencetakan	Laporan kemajuan dan logbook	4 eksemplar	30.000	120.000
Perbanyak	Laporan kemajuan dan logbook	4 eksemplar	30.000	120.000
Dokumentasi	Laporan	1 set	300.000	300.000
<b>Subtotal</b>				<b>740.000</b>
<b>Total</b>				<b>8.000.000</b>